

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Signifikansi Penelitian

Penyampaian informasi kepada khalayak merupakan penyampaian informasi secara masal dalam satu waktu, untuk mencapai keberhasilan penyebaran informasi maka digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan isi pesan, media komunikasi moderen yang sifatnya serentak ditunjukkan kepada khalayak dengan media online atau dengan melalui media cetak, oleh sebab itu suatu informasi pesan yang sesuai bisa di terima secara bersamaan serta seketika (Rakhmat:2003:189). Lalu dengan berkembangnya teknologi yang mempengaruhi ilmu pengetahuan, maka media massa terus berkembang dengan pesat. Berbagai perubahan mulai dilakukan oleh media-media di Indonesia, misal dengan merubah ukuran majalah atau koran, mulai membentuk disain yang menarik dengan perpaduan warna dan bentuk tidak lagi terpaku dengan foto peristiwa atau warna hitam putih. Dengan inofasi-inofasi kreatif tersebut akhirnya media masa mulai membuat lampiran yang lebih kreatif yaitu dengan menampilkan sagian komik untuk menggambarkan obrolan disaat wawancara atau dengan membuat karikatur seorang tokoh Publik untuk sebuah *cover* atau halaman depan sebuah majalah atau koran. Jika diperhatikan lebih seksama gambar-gambar karikatur tersebut sering kali membuat intisari topik dari sebuah *Headline*. Apalagi dengan perpaduan warna dan bentuk maka kesan yang akan timbul akan berbeda. dan apabila media massa tidak membuat inofasi kreatif hanya berbentuk tulisan, tidak adanya informasi yang berbentuk *visual* tentu saja media massa akan bersifat monoton dan membosankan, sehingga hal tersebut membuat khalayak berpaling dari media cetak. Pada saat ini penelitian akan berfokus pada salah satu output dari media massa yaitu terpusat pada majala saja.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan. Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun

maupun karikatur. Dalam buku *Desain Komunikasi Visual*, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya.

Visual yang menarik merupakan tujuan utama, tidak hanya menggunakan foto sekarang para desainer majalah beralih dengan menggunakan karikatur yang khas untuk menarik pembaca dan membuat audiens larut dalam kiasan yang tersirat dalam gambar. Walaupun dibalik itu banyak makna yang terkandung mengenai perkembangan kasus terkait pada masa sebelum zaman orde baru orang terbiasa menyampaikan inspirasinya melalui gambar-gambar yang mempropaganda dan disebarakan secara “gelap”.

Tempo merupakan majalah mingguan pertama (pelopor majalah berita di Indonesia) yang independen atau tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah dan selalu mempunyai posisi kritis dalam menyajikan berita politik atau kebijakan pemerintah. Dalam sejarah penamaannya sejak 1971, Tempo mendekati ke majalah berita terbitan Amerika Serikat – TIME. Penyajian beritanya berupa prosa yang menarik dan jenaka. Keunggulannya menggunakan bahasa lugas, menerapkan prinsip liputan investigasi atau reportase jurnalistik di semua rubrik sejak dulu, menjadi ciri khas hal tersebut yang membedakannya dengan media lain sehingga mampu merebut hati banyak pembacanya (Wibowo, 2011:165). Berita-berita aktualnya, terutama intrik politik, kadang membuat merah kalangan tertentu di badan Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Meski Tempo sempat terkena breidel dua kali pada era Soeharto karena dianggap terlalu tajam mengkritik pemerintah, namun dibalik itu Tempo telah berhasil mendapat tiga penghargaan tertinggi untuk kategori sampul dalam ajang Indonesia Print Media Awards (IPMA) tahun 2012, menyisihkan 509 gambar sampul majalah lain, dari 154 perusahaan media se-Indonesia. Tiga emas untuk kategori majalah lokal berita politik dan bisnis.

Di Indonesia, sebagian karikaturis merupakan kartunis yang sekedar memasukkan karikatur sebagai elemen dalam karyanya. Banyak karikaturis yang

menghasilkan karya “potret” dimana hanya menonjolkan sisi seni dalam setiap karya mereka. Tapi tidak sedikit pula para karikaturis mulai membuat karya dengan maksud yang berbeda atau bisa dikatakan tidak hanya menonjolkan sisi kesenian dalam karya saja, tapi ikut memberikan nyawa dalam setiap gambar. Nyawa yang dimaksud disini adalah pesan, ada sebuah pesan yang tersirat dalam sebuah karya seni. Salah satu karya yang akan diangkat disini adalah potret seorang Peresiden Joko Widodo dimana bayangan presiden Republik Indonesia tersebut menyerupai banyangan hidung yang memancung seperti kisah boneka kayu pinokio, dengan bibir yang sedikit maju seperti sedang berbicara. Terlihat jelas bahwa disini ada pesan yang akan disampaikan, pesan tersebut tidak jauh dari *headline* yang sedang di garap oleh Tempo. Untuk memperjelas makna dari bayangan karikatur seorang Presiden Republik Indonesia tersebut peneliti membutuhkan kajian semiotika.

Semiotika pada dasarnya adalah meneliti atau studi tentang sebuah makna dan tanda-tanda terhadap lambang-lamban, pesan dan teks. Semiotika dirasa tepat untuk penelitian yang peneliti lakukan, terlebih lagi teori yang peneliti gunakan yaitu teori Roland Barthes karena peneliti memandang teori Roland Barthes sangat cocok jika disandingkan dengan penelitian mengenai gambar atau simbol-simbol yang terdapat pada gambar karena menurut peneliti dengan menggunakan table Roland Barthes akan lebih rinci mengupas satu persatu kemungkinan tanda-tanda yang terdapat pada media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau khalayak. Lalu disini Majalah Tempo sering kali, mengilustrasikan berbagai tokoh politik dalam setiap karya jurnalistik yang diterbitkannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, bagaimana para *designer* Tempo terbilang berani menggambarkan atau mengilustrasikan tokoh politik yang mungkin saja terlibat dengan *issue* yang sedang terjadi di Indonesia.

Kita sering kali mendengar buku yang tersusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, namun mejadi menarik setelah kalikatur di padukan dalam majalah sehingga mejadi suatu alasan untuk peminat memabaca. Justru sampulnya atau yang biasa disebut *cover*. Walaupun orang sering mengatakan “ Jangan melihat atau menilai sebuah buku atau majalah hanya

dari sampulnya atau *covernya* “,namun kekuatan sampul / *cover* sebagai daya tarik dari sebuah buku atau majalah juga tidak dapat dipungkiri. Sampul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah buku atau majalah dan memiliki peranan penting untuk menarik calon pembaca / konsumen , yang pertama kali memperhatikan sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang peneliti dapat menggambarkan isi atau inti dari pembahasan yang terjasaji didalam buku atau majalah tersebut secara kreatif atau anti menstrim. Sehingga sampul yang terdapat pada buku atau majalah membuat calon pembeli atau pembaca tertarik dalam hal pemahaman pesan.

Peneliti terfokus pada cover majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 Janji Tinggal Janji menjadi pro dan kontra sehingga Sebagian masyarakat menilai *cover* majalah Tempo Edisi janji tinggal menjadi penghinaan suatu kepala negara karna *cover* tersebut memaknai Joko widodo yang bersiluet seperti boneka kayu pinokio yang hidungnya menjulur kedepan saat boneka kayu tersebut sedang berbohong. Namun sebagian masyarakat juga menilai itu bukanlah sebagai penghinaan karena *cover* atau gambar majalah tersebut tidak mengubah wajah Jokowi Dodo melainkan hanya bayangannya saja yang menyerupai karikatur pinokio

Terdapat unsur seni yang di tampilkan serta makna mendalam dari cover majalah tersebut sehingga menarik minat masyarakat untuk membaca tulisan tersebut karena *Cover* Majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 ini menggambarkan sosok Presiden Joko Widodo berbayangan hitam (*siluet*) yang menyerupai kartun pinokio dan bibir yang agak sedikit maju. Pada saat pemilihan presiden diungkit di tengah polemik revisi UU KPK. Jokowi diminta tak lupa akan janjinya soal pemberantasan korupsi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana makna yang terkandung dalam foto-foto *headline* majalah Tempo, sekaligus pesan apa yang ingin disampaikan dari media tersebut kepada pembacanya?

Adapun judul skripsi ini adalah:

ANALISIS SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO EDISI 16 – 22 SEPTEMBER JANJI TINGGAL JANJI.

I.2 Fokus Penelitian

Identifikasi masalah yang peneliti angkat sebagai berikut berdasarkan teori Roland Barthes yang peneliti gunakan :

Berdasarkan fenomena pada *cover* majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna Semiotika Cover Majalah Edisi Janji Tinggal janji Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 Janji Tinggal Janji?”

I.3 Pertanyaan Penelitian

I.3.1 Pertanyaan Umum

Bagaimana makna *cover* majalah Tempo edisi 16 – 22 September 2019 Janji Tinggal Janji pada Majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 ?

Bagaimana pembingkaiian **BAB I**

PENDAHULUAN

I.1 Signifikansi Penelitian

Penyampaian informasi kepada khalayak merupakan penyampaian informasi secara masal dalam satu waktu, untuk mencapai keberhasilan penyebaran informasi maka digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan isi pesan, media komunikasi moderen yang sifatnya serentak ditunjukkan kepada khalayak dengan media online atau dengan melalui media cetak, oleh sebab itu suatu informasi pesan yang sesuai bisa di terima secara bersamaan serta seketika (Rakhmat:2003:189). Lalu dengan

berkembangnya teknologi yang mempengaruhi ilmu pengetahuan, maka media massa terus berkembang dengan pesat. Berbagai perubahan mulai dilakukan oleh media-media di Indonesia, misal dengan merubah ukuran majalah atau koran, mulai membentuk disain yang menarik dengan perpaduan warna dan bentuk tidak lagi terpaku dengan foto peristiwa atau warna hitam putih. Dengan inovasi-inovasi kreatif tersebut akhirnya media massa mulai membuat lampiran yang lebih kreatif yaitu dengan menampilkan bagian komik untuk menggambarkan obrolan disaat wawancara atau dengan membuat karikatur seorang tokoh Publik untuk sebuah *cover* atau halaman depan sebuah majalah atau koran. Jika diperhatikan lebih seksama gambar-gambar karikatur tersebut sering kali membuat intisari topik dari sebuah *Headline*. Apalagi dengan perpaduan warna dan bentuk maka kesan yang akan timbul akan berbeda. dan apabila media massa tidak membuat inovasi kreatif hanya berbentuk tulisan, tidak adanya informasi yang berbentuk *visual* tentu saja media massa akan bersifat monoton dan membosankan, sehingga hal tersebut membuat khalayak berpaling dari media cetak. Pada saat ini penelitian akan berfokus pada salah satu output dari media massa yaitu terpusat pada majalah saja.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan. Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Dalam buku *Desain Komunikasi Visual*, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya.

Visual yang menarik merupakan tujuan utama, tidak hanya menggunakan foto sekarang para desainer majalah beralih dengan menggunakan karikatur yang khas untuk menarik pembaca dan membuat audiens larut dalam kiasan yang tersirat dalam gambar. Walaupun dibalik itu banyak makna yang terkandung mengenai perkembangan kasus terkait pada masa sebelum zaman orde baru orang terbiasa

menyampaikan inspirasinya melalui gambar-gambar yang mempropaganda dan disebarakan secara “gelap”.

Tempo merupakan majalah mingguan pertama (pelopor majalah berita di Indonesia) yang independen atau tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah dan selalu mempunyai posisi kritis dalam menyajikan berita politik atau kebijakan pemerintah. Dalam sejarah penamaannya sejak 1971, Tempo mendekati ke majalah berita terbitan Amerika Serikat – TIME. Penyajian beritanya berupa prosa yang menarik dan jenaka. Keunggulannya menggunakan bahasa lugas, menerapkan prinsip liputan investigasi atau reportase jurnalistik di semua rubrik sejak dulu, menjadi ciri khas hal tersebut yang membedakannya dengan media lain sehingga mampu merebut hati banyak pembacanya (Wibowo, 2011:165). Berita-berita aktualnya, terutama intrik politik, kadang membuat merah kalangan tertentu di badan Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Meski Tempo sempat terkena breidel dua kali pada era Soeharto karena dianggap terlalu tajam mengkritik pemerintah, namun dibalik itu Tempo telah berhasil mendapat tiga penghargaan tertinggi untuk kategori sampul dalam ajang Indonesia Print Media Awards (IPMA) tahun 2012, menyisihkan 509 gambar sampul majalah lain, dari 154 perusahaan media se-Indonesia. Tiga emas untuk kategori majalah lokal berita politik dan bisnis.

Di Indonesia, sebagian karikaturis merupakan kartunis yang sekedar memasukkan karikatur sebagai elemen dalam karyanya. Banyak karikaturis yang menghasilkan karya “potret” dimana hanya menonjolkan sisi seni dalam setiap karya mereka. Tapi tidak sedikit pula para karikaturis mulai membuat karya dengan maksud yang berbeda atau bisa dikatakan tidak hanya menonjolkan sisi kesenian dalam karya saja, tapi ikut memberikan nyawa dalam setiap gambar. Nyawa yang dimaksud disini adalah pesan, ada sebuah pesan yang tersirat dalam sebuah karya seni. Salah satu karya yang akan diangkat disini adalah potret seorang Peresiden Joko Widodo dimana bayangan presiden Republik Indonesia tersebut menyerupai banyangan hidung yang memuncung seperti kisah boneka kayu pinokio, dengan bibir yang sedikit maju seperti sedang berbicara. Terlihat jelas bahwa disini ada pesan yang akan disampaikan, pesan tersebut tidak jauh dari *headline* yang sedang di garap oleh

Tempo. Untuk memperjelas makna dari bayangan karikatur seorang Presiden Republik Indonesia tersebut peneliti membutuhkan kajian semiotika.

Semiotika pada dasarnya adalah meneliti atau studi tentang sebuah makna dan tanda-tanda terhadap lambang-lamban, pesan dan teks. Semiotika dirasa tepat untuk penelitian yang peneliti lakukan, terlebih lagi teori yang peneliti gunakan yaitu teori Roland Barthes karena peneliti memandang teori Roland Barthes sangat cocok jika disandingkan dengan penelitian mengenai gambar atau simbol-simbol yang terdapat pada gambar karena menurut peneliti dengan menggunakan table Roland Barthes akan lebih rinci mengupas satu persatu kemungkinan tanda-tanda yang terdapat pada media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau khalayak. Lalu disini Majalah Tempo sering kali, mengilustrasikan berbagai tokoh politik dalam setiap karya jurnalistik yang diterbitkannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, bagaimana para *designer* Tempo terbilang berani mengambarkan atau mengilustrasikan tokoh politik yang mungkin saja terlibat dengan *issue* yang sedang terjadi di Indonesia.

Kita sering kali mendengar buku yang tersusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, namun mejadi menarik setelah kalikatur di padukan dalam majalah sehingga mejadi suatu alasan untuk peminat memabaca. Justru sampulnya atau yang biasa disebut *cover*. Walaupun orang sering mengatakan “ Jangan melihat atau menilai sebuah buku atau majalah hanya dari sampulnya atau *cover*nya “,namun kekuatan sampul / *cover* sebagai daya tarik dari sebuah buku atau majalah juga tidak dapat dipungkiri. Sampul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah buku atau majalah dan memiliki peranan penting untuk menarik calon pembaca / konsumen , yang pertama kali memperhatikan sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang peneliti dapat menggambar isi atau inti dari pembahasan yang terjasaji didalam buku atau majalah tersebut secara kreatif atau anti menstrim. Sehingga sampul yang terdapat pada buku atau majalah membuat calon pembeli atau pembaca tertarik dalam hal pemahaman pesan.

Peneliti terfokus pada cover majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 Janji Tinggal Janji menjadi pro dan kontra sehingga Sebagian masyarakat menilai *cover* majalah Tempo Edisi janji tinggal menjadi penghinaan suatu kepala negara karna *cover* tersebut memaknai Joko Widodo yang bersiluet seperti boneka kayu pinokio yang hidungnya menjulur kedepan saat boneka kayu tersebut sedang berbohong. Namun sebagian masyarakat juga menilai itu bukanlah sebagai penghinaan karena *cover* atau gambar majalah tersebut tidak mengubah wajah Jokowi Dodo melainkan hanya bayangannya saja yang menyerupai karikatur pinokio

Terdapat unsur seni yang di tampilkan serta makna mendalam dari cover majalah tersebut sehingga menarik minat masyarakat untuk membaca tulisan tersebut karena *Cover* Majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 ini menggambarkan sosok Presiden Joko Widodo berbayangan hitam (*siluet*) yang menyerupai kartun pinokio dan bibir yang agak sedikit maju. Pada saat pemilihan presiden diungkit di tengah polemik revisi UU KPK. Jokowi diminta tak lupa akan janjinya soal pemberantasan korupsi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana makna yang terkandung dalam foto-foto *headline* majalah Tempo, sekaligus pesan apa yang ingin disampaikan dari media tersebut kepada pembacanya?

Adapun judul skripsi ini adalah:

ANALISIS SEMIOTIKA COVER MAJALAH TEMPO EDISI 16 – 22 SEPTEMBER JANJI TINGGAL JANJI.

I.2 Fokus Penelitian

Identifikasi masalah yang peneliti angkat sebagai berikut berdasarkan teori Roland Barthes yang peneliti

gunakan :

Berdasarkan fenomena pada *cover* majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna Semiotika Cover Majalah Edisi Janji Tinggal janji Tempo Edisi 16 – 22 September 2019 Janji Tinggal Janji?”

I.3 Pertanyaan Penelitian

berita Presiden Joko Widodo dalam menganalisa berita sampul dari majalah tempo yang menggambarkan Presiden Joko Widodo yang mempunyai bayangan seperti pinokio ?

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui makna yang terdapat pada karikatur Majalah Tempo Edisi 16 – 22 September 2019.

I.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

I.5.1 Manfaat Akademis

Menambah wawasan keilmuan jurnalistik media cetak terutama mengenai analisis semiotik, serta memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu jurnalistik.

I.5.2 Manfaat Praktis

Yaitu untuk dapat memberikan makna yang sebenarnya terhadap pemaknaan gambar pada majalah

I.5. Sistematika penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini, peneliti membuat kerangka sistematika penelitian menjadi 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Peneliti menguraikan latar belakang masalah yang diambil sebagai materi dari penelitian, yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai definisi konsep, teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan arah dalam melakukan penelitian guna untuk membatasi riset sehingga riset tidak melebar.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode jenis penelitian, sifat penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, subjek dan objek, teknik analisa data dan uji keabsahan data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan mendalam mengenai makna yang ingin disampaikan oleh majalah Tempo dengan menyajikan karikatur disetiap cover majalahnya terutapa edisi September 2009 terkait Presiden Joko Widodo

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan